

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yaitu: (1) lokasi penelitian (2) metode penelitian (3) model penelitian (4) instrumen penelitian (5) teknik pengumpulan data dan (6) teknik analisis data.

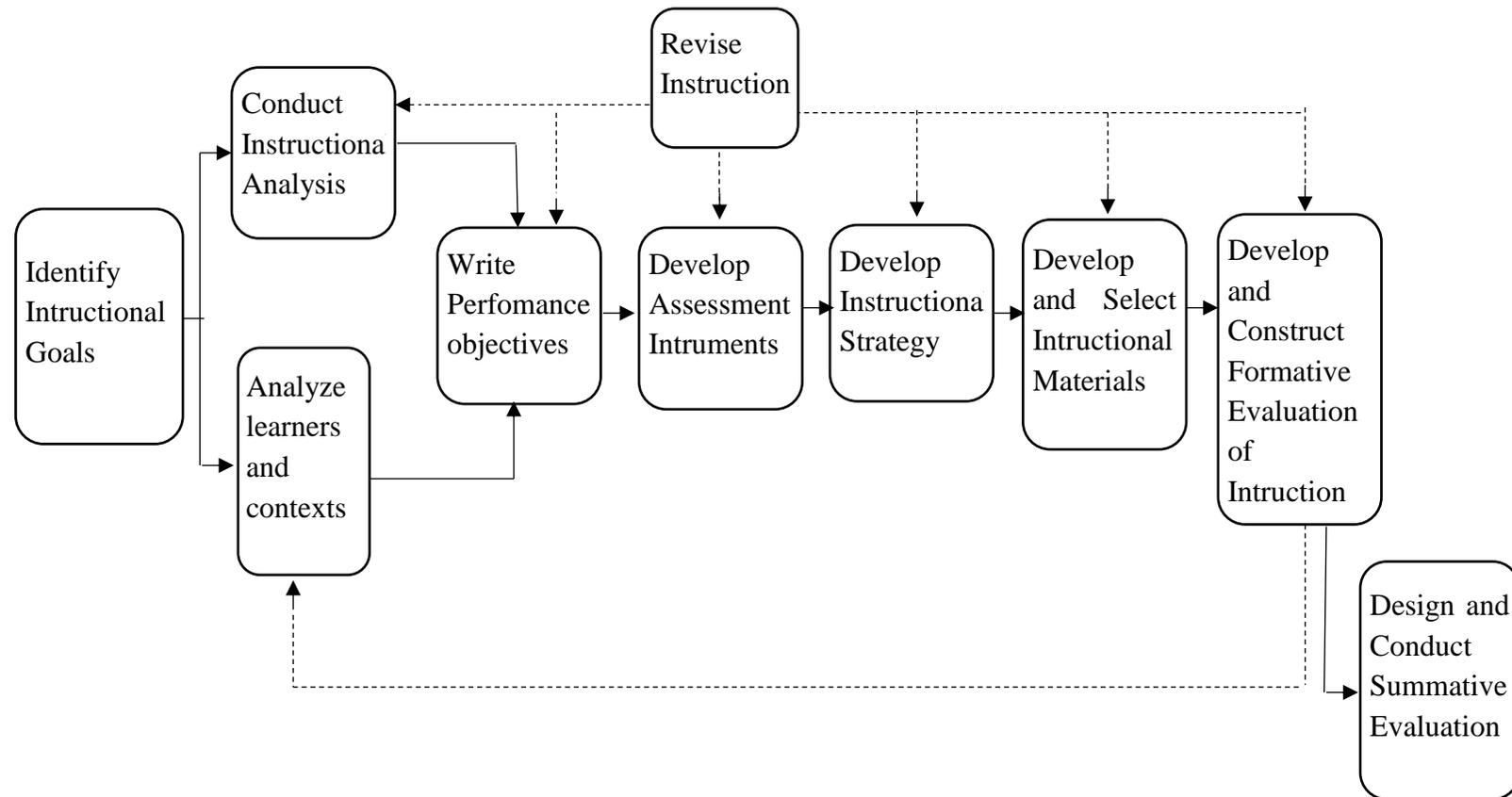
3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini diimplementasi di SMA Negeri 8 Bandung yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran teks anekdot pada semester dua. Penulis mengimplementasikan media pembelajaran di sekolah untuk melihat penilaian dari siswa terhadap media pembelajaran yang telah dirancang. Adapun yang menjadi inti dari penilaian media pembelajaran ini didapat melalui ahli media, materi dan guru.

3.2 Metode dan Model Penelitian

Metode pada Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2014, hlm. 407). Media pembelajaran sebagai produk yang dikembangkan harus berdasarkan penelitian dalam pengembangannya sehingga kelayakannya teruji dengan baik. Hal tersebut dipertanggungjawabkan melalui penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan model desain Dick, Carey dan Carey yang telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model yang digunakan untuk mempermudah penulis dalam mengembangkan media pada setiap tahapannya. Pengembangan media pembelajaran ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh dilapangan. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh seperti yang digambarkan oleh Dick dan Carey (2009, hlm. 2):



Gambar 3.1 Struktur Model Dick, Carey dan Carey

Langkah-langkah pengembangan media melalui model Dick, Carey dan Carey (2009, hlm. 6) sebagaimana gambar tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Langkah pertama dalam model ini ialah mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang siswa harus miliki diakhir pembelajaran. Tujuan instruksional mungkin berasal dari daftar tujuan, dari penilaian kebutuhan, dari pengalaman praktis dengan kesulitan belajar siswa, dari analisis orang-orang yang melakukan pekerjaan, atau dari beberapa persyaratan lainnya untuk instruksi baru. Hal tersebut tentunya merujuk kepada kurikulum bahasa Indonesia yang telah ditentukan dengan beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam kompetensi dasar. Jadi ada dua poin yang dilakukan pada tahapan ini yaitu:
 - a) mengidentifikasi pengetahuan berdasarkan kompetensi yang telah diatur di dalam kurikulum
 - b) mengidentifikasi keterampilan berdasarkan kompetensi yang telah diatur di dalam kurikulum
- 2) Melakukan analisis pembelajaran. Tahap ini menentukan langkah-langkah dari setiap pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah teridentifikasi pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini memasukan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Menganalisis pembelajar dan konteks. Tahap ini melakukan analisis siswa dan tempat siswa belajar agar pengembangan bisa sesuai dengan keadaan siswa dan tempat belajarnya. Hal tersebut akan disesuaikan lagi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan masuk berdasarkan analisis siswa dan tempat belajarnya. Informasi penting ini membentuk sejumlah langkah-langkah berikutnya dalam model, terutama strategi pembelajaran.
- 4) Merumuskan tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran khusus. Berdasarkan analisis pembelajar dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa kemudian dirumuskan hal pokok yang harus dicapai siswa sebagai tujuan utama terhadap pembelajaran yang dilakukan.

- 5) Mengembangkan instrumen penilaian. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, maka perlu ada pengembangan penilaian yang bisa mengukur kemampuan atau keterampilan terhadap setiap pembelajaran yang siswa telah lakukan. Hal tersebut bisa berupa tes objektif, presentasi, atau penilaian sikap sebagai alternatif penilaian guna melihat pencapaian belajar siswa.
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran. Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, maka akan didapat strategi yang sesuai untuk pengembangan media yang akan dilakukan. Analisis tujuan pembelajaran, analisis siswa dan tempat belajar sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat.
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan untuk pembelajaran. Tahapan ini dikembangkan berdasarkan strategi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai hasil analisis untuk pengembangan media. Tahapan ini biasanya mencakup pelajar manual, bahan ajar, dan tes. Bahan pembelajaran bisa seperti panduan instruktur, modul siswa, transparansi *overhead*, kaset video, format multimedia berbasis komputer, dan halaman *web* untuk pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan, ketersediaan bahan yang relevan yang ada, dan sumber daya perkembangan yang ada.
- 8) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengolah data, dan menganalisis data tentang program yang dikembangkan berdasarkan sudut pandang yang terbagi dari dua atau beberapa ahli selama pengembangan dilakukan. Menurut Darmawan (2012, hlm. 34) penilaian ini dilaksanakan waktu pengembangan atau perbaikan untuk keperluan yang bersifat intern yang dilakukan oleh evaluator. Hasilnya untuk mendeskripsikan apakah program yang dikembangkan sudah layak atau belum. Jika belum harus direvisi dan jika sudah harus dipertahankan.
- 9) Revisi pembelajaran. Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat sistem pembelajaran. Instruksi merevisi langkah terakhir (dan langkah pertama dalam siklus berulang) merevisi pembelajaran. Data dari evaluasi

formatif dijadikan acuan dalam merevisi bagian yang dianggap perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi agar penggunaannya bisa sesuai, efektif dan efisien.

- 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif. Tahap ini pengembangan yang dilakukan sudah selesai. Ini adalah evaluasi dari nilai absolut dan / atau relatif setelah instruksi formatif dievaluasi dan direvisi cukup untuk memenuhi standar dari pengembang. Menurut Darmawan (2012, hlm. 34) penilaian dilaksanakan setelah selesai penilai oleh evaluator yang prosedurnya lebih formal pada kelompok besar. Contoh sederhana dijelaskan Darmawan (2012, hlm. 34) apa bila juru masak mencicipi sup hal tersebut formatif, apabila para tamu yang mencicipi sup maka itu sumatif. Tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk melihat kemanfaatan program setelah diterapkan di lapangan.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru serta penilaian kualitas dari media pembelajaran yang telah dirancang. Berikut instrumen dari penelitian ini:

3.3.1 Lembar Observasi

Instrumen ini berupa pertanyaan untuk mengobservasi pembelajaran teks anekdot di sekolah. Segala bentuk persiapan dan kegiatan belajar baik guru maupun siswa. Hal ini bertujuan untuk menyusun laporan tentang kondisi awal pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, penulis mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran teks anekdot di sekolah (lihat Lampiran 1).

3.3.2 Pedoman Wawancara

Instrumen ini sebagai pedoman untuk mengarahkan wawancara yang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebagai orang yang paham mengenai hal yang penulis akan rancang. Hal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini (lihat Lampiran 5 dan 6).

3.3.3 Angket Penilaian

Instrumen ini merupakan penilaian untuk mengukur kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian tersebut dilakukan oleh para ahli masing-masing sebagai penilaian formatif yaitu ahli media dan ahli materi serta penilaian sumatif dari guru dan siswa (lihat Lampiran 2, 3 dan 4).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

3.4.1 Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dari ahli media, materi dan guru. Dialog antara penulis dan para ahli bisa menjadi sumber data yang dibutuhkan untuk pengembangan. Para ahli tersebutlah sebagai sumber yang paling utama dalam pengembangan dalam penelitian ini.

3.4.3 Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini berisikan pernyataan untuk mengumpulkan data dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa.

3.4.4 Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini sebagai bukti otentik pelaksanaan langsung oleh peneliti sendiri dalam mencari informasi, merencanakan, mengembangkan sampai pada tahapan akhirnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan hasil yang ditemukan selama proses pengembangan. Kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, angket penilai dari para ahli, siswa dan dokumentasi tugas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. penjelasan hasil analisis terhadap kebutuhan media pembelajaran,
- b. penjelasan mengenai setiap lembar rancangan pengembangan dari media pembelajaran,
- c. penjelasan hasil pengembangan, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil angket yang berisikan penilaian terhadap media pembelajaran. Penulis menggunakan beberapa rumus untuk mengkategorikan pengembangan media yang telah dilakukan berdasarkan hasil penilaian ahli media, ahli materi, guru dan siswa. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Pedoman skor penilaian menurut Usman dan Akbar (2011: 65) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Skor Penilaian

Skor	Data Kualitatif
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup

2	Kurang
1	Sangat Kurang

Menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-Rata Skor

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor masing-masing aspek,

n = Banyaknya butir pernyataan masing-masing aspek.

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif. Kriteria pengubahan skor rata-rata menurut Widoyoko (2009: 238) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengubahan Skor Rata-Rata

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$x > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$>4,2$	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i < x \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$>3,4 - 4,2$	Baik
$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
$\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
$x > \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Penentuan kriteria:

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

Skor aktual = x

Rata-rata ideal = \bar{x}_i

Simpangan baku ideal = sb_i

$$\bar{x}_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (5+1)$$

$$= 3$$

$$sb_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (5+1)$$

Oki Rasdana, 2016

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA TUTORIAL BERBASIS GENIUS LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

= 0,67

Setelah selesai penilaian rata-rata yang didapat dari ahli materi dan ahli media. Penulis juga menghitung persentase dari hasil penilaian yang diberikan sehingga akan terlihat jelas berapa persentase hasil pengembangan berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Berikut rumus persentase yang digunakan.

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data kuantitatif yang telah dihitung rata-rata dan persentasenya kemudian dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan menggunakan acuan konversi nilai yang diadopsi dari Arikunto (2006: 244), yaitu:

Tabel 3.3
Tafsiran Persentase Hasil Angket dan Validasi

Persentase	Kategori
80 -100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang sekali

Dengan demikian penulis bisa ketahui bagaimana hasil dari penilaian sumatif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis bisa mengambil kesimpulan sebagai hasil temuan dari penelitian pengembangan ini.